
STIK KELOR: INOVASI PRODUK OLAHAN DAUN KELOR DALAM UPAYA MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA BRANTA TINGGI KEC. TLANAKAN KAB. PAMEKASAN

Syaiful¹, Sholeh Rachmatullah², Sri Widjanti³, Mohammad Rudiyanto⁴, Ria Kasanova⁵

¹)Ekonomi Manajemen, Universitas Madura

²)Teknik Informatika, Universitas Madura

^{3) 4) 5}) FKIP, Universitas Madura

Corresponding author: syaiful@unira.ac.id

(Artikel Masuk: 02 November 2021 ; Diterima: 28 Desember 2021 ; Terbit: 31 Desember 2021)

Abstract

*Generally the people of Branta Tinggi Village rely on the fisheries, agriculture and entrepreneurship sectors. However, the people of this high branta village do not have the skills to utilize the moringa plant (*Moringa oleifera*), which grows a lot in people's yards into processed products that have high economic value, this Moringa leaf is a plant that has various economic benefits and this Moringa plant grows a lot in the yards of the Branta Tinggi village community and Moringa can be used as one of the mainstay commodities to be developed more good for supporting the economy of the community. There are several methods that will be implemented in this service, including direct field observations and approaches to education, practice and mentoring. To achieve maximum results in the innovation of Moringa leaves into processed products, the efforts that will be made by the team are to provide seminars to partners on processing Moringa leaf innovations, conduct simulations and practices of processing fresh Moringa leaves into Moringa stick products, conduct training on packaging and management. Good marketing is a way to compete without having to kill competitors related to processed products of Moringa leaf sticks and other snack foods with digital market systems or manual marketing*

Keywords: *Moringa Leaf, Packaging, Marketing*

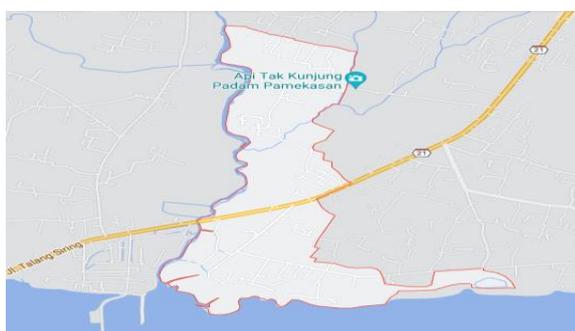
Abstrak

Secara umum masyarakat Desa Branta Tinggi bertumpu pada sektor nelayan, pertanian dan wirausaha. Namun masyarakat desa branta tinggi ini tidak mempunyai skill untuk memanfaatkan tanaman kelor (*Moringa oleifera*), yang banyak tumbuh di pekarangan masyarakat menjadi olahan produk yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, daun kelor ini merupakan tanaman yang banyak memiliki berbagai manfaat baik secara ekonomis dan tanaman kelor ini banyak tumbuh di pekarangan masyarakat desa branta tinggi dan kelor dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik untuk menopang perekonomian masyarakat. Terdapat beberapa metode yang akan dilaksanakan dalam pengabdian ini di antaranya adalah observasi langsung lapangan dan pendekatan yang sifatnya edukasi, praktek dan pendampingan. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam inovasi daun kelor menjadi olahan produk, maka upaya yang akan dilakukan oleh tim adalah memberikan seminar kepada mitra tentang pengolahan inovasi daun kelor, melakukan simulasi dan praktek pengolahan daun kelor segar menjadi produk stik kelor, mengadakan pelatihan tentang pengemasan dan manajemen pemasaran baik yaitu cara bersaing tanpa harus membunuh kompetitor yang berkaitan dengan produk olahan stik daun kelor dan makanan camilan yang lain dengan sistem digital market ataupun pemasaran secara manual

Kata Kunci: *Daun Kelor, Pengemasan, Pemasaran*

A. PENDAHULUAN

Kabupaten Pamekasan yang juga dikenal sebagai kota Gerbang salam lahir dari proses sejarah yang cukup panjang, dan Kabupaten Pamekasan juga sebagai bagian dari sejarah masyarakat Madura serta salah satu Kabupaten yang ada di Madura. Sebagai masyarakat agraris kurang lebih 90% penduduk di kepulauan Madura termasuk masyarakat Kabupaten Pamekasan dengan berbagai macam potensinya terutama disektor perekonomian, namun dari sudut yang berlawanan tidak sedikit juga masyarakat pamekasan yang masih tergolong memiliki SDM yang cukup rendah terutama masyarakat yang tinggal di pedalaman atau di Desa-Desa, tentunya hal ini diperlukan sentuhan khusus untuk meningkatkan *skill* mereka dalam memanfaatkan potensi-potensi yang ada disekitarnya khususnya bagi masyarakat Desa Branta Tinggi.



Gambar 2.1. Peta Branta Tinggi

Desa Branta Tinggi terletak di Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Desa Larangan Tokol

Sebelah Timur : Desa Tlesah

Sebelah Selatan : Selat Madura

Sebelah Barat : Desa Branta Pesisir

Desa Branta Tinggi adalah Desa yang terletak di daerah dataran rendah dengan suhu udara rata-rata 32° C, dengan ketinggian antara 0-20 meter dari atas permukaan laut. Ditinjau secara klimatologis, Desa Branta Tinggi merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan sedang.

Desa Branta Tinggi terletak di Kecamatan Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Desa ini terdiri dari Tiga Dusun/kampung dan dihuni oleh sekitar 6.889 jiwa. dengan jumlah penduduk laki-laki 2906 orang, dan perempuan 3.733 orang, kepala keluarga 1.103. Secara umum pendapatan masyarakat Desa Branta Tinggi bertumpu pada sektor nelayan, pertanian dan wirausaha. Namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh tim diketahui bahwa sebagian besar masyarakatnya yang menekuni wirausaha di Desa Branta Tinggi kurang memahami potensi yang bernilai ekonomi di sekitar mereka seperti tanaman kelor yang banyak tumbuh di halaman masyarakat, padahal Tanaman Kelor (*Moringa oleifera*) merupakan tanaman yang banyak memiliki berbagai manfaat baik secara ekonomis (Kurniawan *et al.*, 2020), Kelor memiliki berbagai manfaat misalnya dapat digunakan untuk pencegahan penyakit, minyak gosok, pupuk alami, tanaman kontrol

kondisi erosi, meningkatkan produksi madu, bahan makanan, bahan pakan ternak, ataupun bidang kesehatan (Rohmawati et al., 2019). Kelor dapat dijadikan salah satu komoditi andalan untuk dapat dikembangkan secara lebih baik (Noviani, 2021). Peluang untuk berinvestasi dalam bidang ini juga cukup terbuka lebar karena sektor ini belum dimanfaatkan secara maksimal termasuk jenis tanaman yang memiliki nilai ekonomis tinggi serta diminati oleh banyak kalangan untuk bidang kesehatan, namun disisi lain dengan melimpahnya bahan baku daun kelor masyarakat belum bisa memanfaatkan secara maksimal hal ini karena keterbatasan pengetahuan dan mayoritas masyarakat branta tinggi tidak tau cara memanfaatkan daun kelor tersebut menjadi bahan olahan produk yang bernilai ekonomis (Nikita et al., 2018). Oleh karena itu, tim berinisiatif untuk mengembangkan dan meningkatkan taraf kehidupan sosial ekonomi masyarakat Desa dengan memperhatikan beberapa kekurangan yang ada pada masyarakat Desa Branta Tinggi tersebut.

Berdasarkan dari penjelasan diatas. Maka ada beberapa permasalahan bagi mitra dan perlu adanya evaluasi, perbaikan dan pemberian solusi pada Masyarakat Desa Branta Tinggi adalah inovasi daun kelor menjadi produk bernilai ekonomis

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode dalam pelaksanaan ini merupakan tahapan yang akan kami laksanakan dalam mengimplementasikan program yang sudah kami susun bersama (Cahyadi & Baskoro, 2020). Terdapat beberapa metode yang akan diterapkan dalam pengabdian ini di antaranya: observasi langsung kelapangan dan pendekatan yang sifatnya edukasi, praktek dan pendampingan (Alawiah et al., 2019).

Metode observasi lapang ini merupakan metode yang digunakan untuk mendeteksi peluang usaha bagi masyarakat Branta Tinggi dan melihat secara langsung aktivitas masyarakat yang bergerak di sektor usaha. Selanjutnya menggunakan metode wawancara, metode yang digunakan tujuannya adalah untuk mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi oleh masyarakat. Metode wawancara ini dilakukan dengan cara membagi tim atau kelompok berdasarkan kegiatan di sektor usaha (Edi, 2019). Metode pemberian seminar dan simulasi tentang pembuatan stik daun kelor, metode selanjutnya yang akan kami gunakan yaitu metode diskusi dan evaluasi untuk memberikan pendampingan pada masyarakat Desa Branta Tinggi secara *sustainable*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 di Desa Branta Tinggi Kecamatan Tlanakan Kabupaten Pamekasan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan awal tahapan awal melakukan pertemuan dengan masyarakat yang juga dihadiri oleh kepala Desa dan kepala dusun dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dan mensosialisasikan rencana kegiatan yang akan dilakukan, hasil dari pertemuan ini akan ditindak lanjuti dengan merencana kegiatan yang akan dilakukan oleh tim. rencana kegiatan ini mendapatkan *support* dari kepala Desa maupun kepala Dusun dan siap bantu untuk mensosialisasikan kegiatan tersebut kepada masyarakat yang menekuni sektor usaha.

Inovasi Daun Kelor Menjadi Olahan Produk Stik Kelor

Daun kelor sudah tidak asing lagi bagi masyarakat Desa Branta Tinggi dan daun kelor sendiri banyak di jumpai di jalan-jalan Desa Branta Tinggi ataupun di pekarangan rumah warga, Cuma warga menjadikan tanaman kelor ini sebagai pagar rumah dan daun kelor tersebut Cuma dibuat sayur dapur dan makan ternak, padahal daun kelor ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi ketika daun kelor diolah menjadi produk olahan karena pada dasarnya daun kelor banyak mengandung vitamin dan sangat bermanfaat bagi kesehatan, oleh karenanya maka kami akan memberikan sentuhan khusus dan pelatihan tentang pemanfaatan daun kelor menjadi olahan produk camilan, dimana hal

ini nanti diharapkan bisa membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Branta Tinggi.

Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam inovasi daun kelor menjadi olahan produk, maka upaya yang akan dilakukan oleh tim adalah sebagai berikut:

1. Mengadakan seminar kepada mitra tentang pengolahan inovasi daun kelor
2. Melakukan simulasi dan praktek pengolahan daun kelor segar menjadi produk stik kelor
3. Mengadakan pelatihan tentang



pengemasan dan pemasaran

Gambar 1. Sosialisasi pemanfaatan daun kelor menjadi olahan produk stik kelor

Dalam pelaksanaan sosialisasi awal ini terhadap masyarakat Desa Branta Tinggi yang juga dihadiri oleh kepala Desa merupakan tahapan awal kami dalam memberikan pandangan tentang potensi dan pemanfaatan daun kelor yang sebelumnya kurang dimanfaatkan dengan baik ketika daun kelor ini diolah menjadi produk dengan

nilai tambah yang baik, maka daun kelor ini mempunyai nilai ekonomis yang cukup baik untuk menopang perekonomian masyarakat Desa Branta Tinggi. Sosialisasi tentang cara membuat stik kelor ini dilakukan melalui pembekalan tujuannya adalah memberikan pemahaman dan keterampilan pada masyarakat Desa Branta Tinggi terkait dengan manfaat dan nilai gizi yang terkandung dalam produk stik kelor, serta nilai ekonomi yang dapat diperoleh masyarakat melalui pembuatan produk stik kelor.

Adapun bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pemanfaatan daun kelor ini sebagai berikut:

1. Daun kelor segar 150 gram
2. Lima butir telur
3. Dua bungkus masako
4. 300 ml air
5. Garam
6. 1 kg Tepung terigu
7. 250 tepung tapioka
8. $\frac{1}{4}$ sendok makan soda kue
9. Minyak goreng

Pelatihan pemanfaatan daun kelor menjadi olahan produk stik kelor. Dalam pembuatan daun kelor menjadi produk olahan stik kelor menjadi salah satu alternatif usaha yang dapat ditekuni dan berpotensi bagi masyarakat Desa Branta Tinggi. Stik kelor ini merupakan produk camilan yang dibuat untuk melengkapi kebutuhan konsumen dalam sektor makanan ringan, stik

kelor ini hadir dengan menawarkan banyak kandungan gizi dan vitamin terutama bagi konsumen yang mempunyai masalah kesehatan (Pradana et al., 2019). Daun kelor yang sudah diolah menjadi produk stik kelor dibuat dengan bahan nabati yang banyak mengandung sumber protein sehingga stik kelor ini sangat cocok untuk memenuhi kebutuhan gizi yang dibutuhkan dalam kesehatan (Alawiah et al., 2019), dengan proses sebagai berikut :

1. Didihkan air terus masukkan daun kelor lalu angkat
2. Campurkan telur, masako, garam dan daun kelor yang telah dihaluskan lalu masukkan tepung lalu diamkan sebentar kurang lebih 10 menit lalu digiling.
3. Goreng dengan api sedang



Gambar 2. Proses penggilingan daun kelor

Proses pembuatan stik kelor, siapkan daun kelor yang segar kemudian dicuci bersih dengan air putih setelah itu daun kelor dimasukkan ke dalam penggilingan sedikit dikasih air putih untuk memudahkan dalam menghaluskan daun kelor setelah daun kelor halus di ambil dan dituang ke wadah untuk dicampurkan dengan komposisi lainnya.



Gambar 3. Proses pembuatan stik kelor

Pada saat tim melakukan pelatihan pembuatan stik kelor disampaikan juga tentang alat-alat dan bahan-bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan stik kelor, dan beberapa prosedur ataupun tahapan-tahapan dalam pembuatan stik kelor.



Gambar 5. Proses pengemasan produk stik kelor

Dalam penyampaian materi ini dibahas juga terkait dengan cara pengemasan stik kelor yang baik tujuannya adalah memberikan atau gambaran secara langsung seperti kemasan yang layak untuk mengikuti persaingan di pasar. Stik kelor yang diproduksi dengan orientasi bisnis ini pengemasan harus sesuai dengan standar dipasar dan menarik dengan tujuan untuk menarik perhatian konsumen..

Pelatihan Kemasan Baik (*Packaging*)

Pelatihan pengemasan ini dilaksanakan selama dua hari dengan menghadirkan seluruh masyarakat yang bergerak di sektor usaha sasarannya adalah para pelaku usaha kecil dan menengah yang memang menekuni bidang usaha produksi (Widianingsih *et al.*, 2019). Pelatihan dilakukan dimulai dari menyiapkan peralatan dan bahan yang dibutuhkan dalam inovasi olahan produk daun kelor. Setelah seluruh peralatan dan bahan-bahan sudah disiapkan maka untuk langkah berikutnya yaitu melakukan pelatihan pembuatan kemasan dan label produk olahan kepada seluruh masyarakat mitra.

Dalam pelatihan yang dilakukan ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran yaitu berupa peningkatan kompetensi dan pengetahuan dan beberapa keterampilan masyarakat dalam membuat kemasan suatu produk olahan. Sehingga tampilan produk dapat terlihat lebih baik, aman dan diharapkan dengan pengemasan yang baik bisa memikat konsumen dan meningkatkan penjualan. Pengemasan ini dilakukan dengan menggunakan beberapa perlengkapan seperti plastik/kertas, sealer dan kertas yang sudah di sablon kemudian produk olahan stik kelor di bungkus dengan rapi dan siap untuk dipasarkan.



Gambar 6: Pelatihan pemasaran dan tanya jawab

Pelatihan Manajemen Usaha dan Pemasaran Produk Stik Kelor

Pada kegiatan ini tim melakukan pemberian materi kepada mitra tentang manajemen pemasaran yaitu bersaing tanpa harus membunuh kompetitor yang berkaitan dengan produk olahan stik daun kelor dan makanan camilan yang lain dengan digital market atau sosial media ataupun secara manual. Dalam penyampaian materi tentang pemasaran produk makanan dijelaskan tentang definisi dan fungsi manajemen (Naukoko, 2016). Manajemen merupakan suatu cara memanager atau mengelola dengan tujuan mencapai tujuan, kenapa harus di manaj karena SDA cenderung terbatas untuk memenuhi kebutuhan manusia sehingga disini sangat diperlukan manajemen (Romadona & Setiawan, 2020). Selain dari itu mitra juga dibekali dengan pengetahuan lain seperti cara merencanakan suatu usaha atau dengan bahasa lain dikenal dengan *business plan* (Arumsari, 2017).

Dalam dunia yang penuh dengan IT ini memasarkan suatu produk makanan sangat diperlukan sistem manajemen pemasaran yang baik. Selama pelatihan peserta sangat antusias dan bisa menerima semua materi dengan baik, sehingga pemberian materi ini berjalan sangat efektif dan kondusif. Ketika ada peserta yang kurang paham maka peserta langsung bertanya kepada pemateri terkait dengan hal-hal yang tidak dimengerti dan pemateri langsung memberikan jawaban sesuai dengan pertanyaan peserta.

Dengan adanya pengabdian ini selain mitra sangat antusias, mitra juga bisa memanfaatkan daun kelor yang awalnya cuma di buat sayur dan pakan ternak sekarang bisa dijadikan produk olahan yang berorientasi pada profit, setelah beberapa tahapan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim, maka langkah selanjutnya tim megawasi mitra yang mengembangkan produk stik kelor ini.

D. PENUTUP

Kesimpulan

Daun kelor merupakan tanaman yang tidak asing dan mudah di jumpai di Desa Branta Tinggi, bahkan tanaman kelor ini banyak digunakan sebagai pagar rumah oleh masyarakat selain itu kelor ini dijadikan sayuran dan di buat pakan hewan, banyaknya tanaman kelor di Desa Branta Tinggi ini

disebabkan tanaman kelor ini sangat mudah tumbuh di tempat yang mempunyai iklim tropis, memiliki curah hujan yang tinggi dan tanaman daun kelor ini mempunyai daya tahan yang baik terhadap musim kering. Permasalahannya adalah kurangnya skill masyarakat Desa Branta Tinggi dalam memanfaatkan daun kelor yang banyak tumbuh di pekarangan masyarakat menjadi olahan produk yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi Desa Branta Tinggi. Dalam hal ini solusi yang ditawarkan yaitu bagaimana masyarakat bisa memanfaatkan daun kelor yang melimpah menjadi olahan produk stik kelor yang mempunyai nilai gizi tinggi dan nilai ekonomi yang tinggi untuk menopang perekonomian masyarakat Desa Branta Tinggi. Pemecahan masalah yang dilakukan dalam pengabdian ini yaitu dengan metode :

1. Sosialisasi dan seminar tentang pemanfaatan tanaman kelor menjadi produk olahan stik kelor bernilai ekonomi tinggi.
2. Pelatihan secara langsung tentang pembuatan stik kelor
3. Pelatihan pengemasan produk yang baik
4. Pelatihan manajemen pemasaran.

Saran

-

Ucapan Terima Kasih

-

Terima Kasih kepada Dekan dan tim Unit Penelitian dan Pengabdian FKIP Universitas Jambi yang telah memberikan dana PNBPFakultas untuk kelancaran kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, I., Rochdiani, D., & Hakim, D. L. (2019). RENTABILITAS DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA AGROINDUSTRI TEH CELUP DAUN KELOR (Studi Kasus di Desa Ciheras Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 6(3), 508. <https://doi.org/10.25157/jimag.v6i3.2485>
- Arumsari, N. R. (2017). Penerapan Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling di UPTD Dikpora Kecamatan Jepara. *Jurnal Ekonomi Bisnis Kontemporer*, 3(2), 90–104.
- Cahyadi, N. C., & Baskoro, H. B. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Berkelanjutan melalui Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) di Desa Kedung Sumber, Balongpanggang *Academics in Action ...*, 2(1), 25–31.
- Edi, E. (2019). PENGARUH KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PENGEMBANGAN GURU TERHADAP ETOS KERJA GURU. *Edum Journal*, 2(2), 108–119. <https://doi.org/10.31943/edumjournal.v2i2.48>
- Kurniawan, H., Sukmawaty, S., Ansar, A., Murad, M., Sabani, R., Yuniarto, K., & Khalil, F. I. (2020). Pengolahan Daun Kelor Di Desa Sigar Penjalin Kecamatan Tanjung Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Ilmiah Abdi Mas TPB Unram*, 2(2).

<https://doi.org/10.29303/amtptb.v2i2.47>

- Naukoko, P. A. (2016). HUBUNGAN INFORMASI AKUNTANSI DAN FUNGSI MANAJEMEN (mini riset pada unit kerja BRI kota Manado). *GOING CONCERN: JURNAL RISET AKUNTANSI*, 11(2). <https://doi.org/10.32400/gc.11.2.13057>. 2016
- Nikita, C. B., Hasan, K., Aini, S. N., Kurniawan, D., & Merdiana, S. A. (2018). Haice Moringa (Health Of Ice Cream) Inovasi produk Olahan Daun Kelor (Moringa) Sebagai Prospek Bisnis Mahasiswa Yang Menjanjikan. *Ciastech*, September, 9–17.
- Noviani, N. (2021). Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Menjadi Olahan Produk Pangan Untuk Menambah Nutrisi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 60–64. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v5i1.695>
- Pradana, D. L. C., Revina, R., & Rifkia, V. (2019). Pelatihan Pembuatan Teh Daun Kelor Sebagai Antioksidan Dan Pencegah Diabetes Bagi Masyarakat Kampung Utan Depok. *Jurnal*

Sabdamas, 201–206.

- Rohmawati, N., Moelyaningrum, A. D., & Witcahyo, E. (2019). Es Krim Kelor: Produk Inovasi Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Randang Tana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 10–20.
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution. *Journal Pekommas*, 5(1), 91. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>
- Widianingsih, R., Bawono, I. R., Mustafa, R. M., & Nugroho, I. S. (2019). Pengaruh Struktur Pengendalian Internal, Kualitas Sumber Daya Manusia, Kelengkapan Dokumen Arsip Usaha Dan Fungsi Manajemen Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kabupaten Banyumas. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 17(1), 9–23. <https://doi.org/10.36762/litbangjateng.v17i1.782>